

Pemberdayaan Masyarakat Desa Wee Paboba Dibidang Pangan Lokal, Pendidikan, Informasi Digital, Pertanian, Dan Sosial

Yuvensius Ramompas^{1*}, Dewa Agung Hendrik², Melsandy Rambu Laki³, Naomi Djara Lodu⁴, Yovinianus Ndilu Ony⁵, Gathan Syahputra Dinata⁶, Adriani Ambu Kaka⁷, Alfian Pindi Amah⁸, Natalia Ndai Mbana⁹, Agnes Rambu Nia Lepir¹⁰, Osfred Umbu Djadji¹¹, Salmon Pandarangga¹², Firat Meiyasa¹³, Nurbety Tarigan¹⁴

¹⁻²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

^{3,11-12}Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

⁴Program Studi Hukum, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

⁵Program Studi Peternakan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

⁶Program Studi Teknik Informatika, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

⁷Program Studi Agribisnis, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

⁸Program Studi Agroteknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

⁹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

¹⁰Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

¹³⁻¹⁴Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email: ^{1*}ramompasconsultan@student.untan.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Desa Wee Paboba berada di Kecamatan Wewewa Utara, SBD, memiliki potensi seperti kekayaan tradisi dan pengetahuan lokal terutama dalam hal pengelolaan lahan dan pemanfaatan pangan. Namun masyarakat desa masih sangat tergantung pada praktik pertanian tradisional, kurikulum yang kurang relevan dengan konteks lokal, belum dapat memanfaatkan informasi digital untuk berbagai keperluan, keterbatasan pengetahuan dalam pembuatan pupuk organik dan pakan ternak, serta akses informasi yang terbatas mengenai isu sosial khususnya di lingkungan sekolah seperti perundungan. Tujuan pengabdian ini ialah dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pembangunan di desa Wee Paboba, yang tercermin dari program-program yang dirancang berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal. Mitra pengabdian ini meliputi aparat desa, ibu rumah tangga, kelompok tani, peternak, dan pelajar. Metode pelaksanaan pada pengabdian ini ialah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini pada bidang pangan lokal masyarakat desa kini memiliki produk olahan baru yang bernilai ekonomi tinggi, dibidang pendidikan anak-anak memiliki minat belajar yang lebih baik, dibidang informasi digital aparat desa dapat mengelola informasi secara mandiri, pada bidang pertanian para petani dan peternak bisa menghemat biaya produksi, dan pada bidang sosial siswa-siswi lebih memahami pentingnya mencegah perundungan.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Pangan Lokal; Pendidikan; Informasi Digital; Wee Paboba

Abstract – Wee Paboba Village is located in North Wewewa District, SBD, has potential such as rich traditions and local knowledge especially in terms of land management and food utilization. However, the village community is still very dependent on traditional agricultural practices, the curriculum is less relevant to the local context, has not been able to utilize digital information for various purposes, limited knowledge in making organic fertilizer and animal feed, and limited access to information on social issues, especially in the school environment such as bullying. The purpose of this community service is to be able to identify and solve development problems in Wee Paboba Village, which is reflected in programs designed based on local needs and potential. Partners for this community service include village officials, housewives, farmer groups, livestock breeders, and students. The implementation method in this community service is descriptive qualitative. The results of this research in the field of local food, the village community now has new processed products with high economic value, in the field of education, children have a better interest in learning, in the field of digital information, village officials can manage information independently, in the field of agriculture, farmers and livestock breeders can save production costs, and in the social field, students better understand the importance of preventing bullying.

Keywords: Empowerment; Local Food; Education; Digital Information; Wee Paboba

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Wewewa Utara merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD) yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah, khususnya di sektor pertanian. Mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari hasil pertanian, jangung, umbi-umbian, holtikultura, dan berbagai komunitas pangan lokal lainnya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat Daya, 2023; Kalli & Yastini, 2024). Secara geografis Desa Wee Paboba terbagi menjadi 3 Dusun, 12 Rukun Tetangga (RT), dan 6 Rukun Warga (RT), luas wilayah 7,05 km², dengan jumlah penduduk 3.162 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Desa Wee Paboba berada di Kecamatan Wewewa Utara, SBD, memiliki potensi seperti kekayaan tradisi dan pengetahuan lokal terutama dalam hal pengelolaan lahan dan pemanfaatan pangan (Kami et al., 2023; Novemyleo, 2025). Namun, dibalik potensi yang besar, masih terdapat tantangan yang menghambat kemajuan desa, tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap akses literasi digital dan praktik pertanian tradisional yang belum optimal.

Masyarakat Wee Paboba masih sangat tergantung pada praktik pertanian tradisional, kurikulum yang kurang relevan dengan konteks lokal, belum dapat memanfaatkan informasi digital untuk berbagai keperluan, keterbatasan pengetahuan dalam pembuatan pupuk organik dan pakan ternak, serta akses informasi yang terbatas mengenai isu sosial khususnya di lingkungan sekolah seperti perundungan (*bullying*) (Bili, 2024; William & Lily Foundation, 2020).

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu cara untuk mengatasi berbagai permasalahan di desa (Ramompas, Renggo, et al., 2024; Sujianto et al., 2024). Pemberdayaan bukan sekedar memberikan bantuan, melainkan sebuah proses untuk membangun kemandirian dan kapasitas masyarakat (Ariyani et al., 2021; Setyawan et al., 2025). Melihat kondisi yang ada di Desa Wee Paboba maka pemberdayaan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan lima pilar utama yaitu: (i); Pangan Lokal (ii) Pendidikan; (iii) Informasi Digital; (iv) Pertanian; dan (v) Masalah Sosial.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, dibutuhkan kerja sama dari semua pihak untuk mengatasi berbagai isu di masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud nyata yang menjadi jembatan antara dunia akademis dan realita sosial di lapangan (Hamaduna et al., 2024; Hau et al., 2025). Salah satu wujud nyata teori yang dipelajari dikampus dengan realita yang ada di lapangan, ialah melalui program KKN yang dilaksanakan oleh Universitas Kristen Wira Wacana (Unkriswina) Sumba, mengusung tema Desa Wirausaha Terintegrasi, yang terbagi menjadi 40 kelompok. Tujuan kegiatan KKN agar mahasiswa bisa belajar mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pembangunan di wilayah/desa, yang tercermin dari program-program yang dirancang berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal (Hamaduna et al., 2024; Rewa et al., 2024; Yowi et al., 2023).

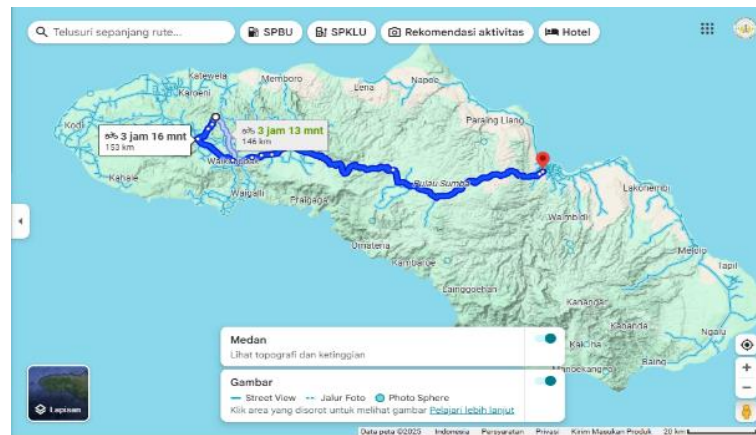
2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada pengabdian ini ialah deskriptif kualitatif (Babang et al., 2025; Napiah et al., 2025; Paputungan, 2023; Ramompas & Panggabean, 2024). Data Primer bersumber dari aparat desa dan masyarakat, sedangkan data skunder didapatkan dari publikasi elektronik berupa artikel dan *e-book*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data digital.

2.2 Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan KKN kelompok 39 dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2025, bertempat di Desa Wee Paboba, Kecamatan Wewewa Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur (Gambar 1).



Sumber: Google Maps (2025)

Gambar 1. Lokasi, Jarak, dan Waktu Tempuh Desa Wee Paboba dari dan ke Kota Waingapu

2.3 Metode Kegiatan

Adapun metode kegiatan meliputi beberapa tahapan yaitu: (i) Perencanaan Program; (ii) Tahap Pelaksanaan; (iii) Tahap Monitoring dan Evaluasi (Ramompas, Horung, et al., 2024). Subjek kegiatan adalah aparatur desa, ibu-ibu rumah tangga, kelompok tani dan ternak, siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) serta pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Cara yang digunakan untuk menyelesaikan empat masalah utama yaitu, dengan membuat kerangka *Project Action Plan* (PAP) guna di implementasikan dalam bentuk program kerja sehingga setiap tahapan kegiatan relevan dengan kebutuhan desa, selaras dengan kebutuhan masyarakat, dan mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak. Selanjutnya kerangka PAP disepakati bersama oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan aparat desa (Boku et al., 2022; Enda et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Desa Wee Paboba

Secara administratif Desa Wee Paboba dipimpin oleh seorang Kepala Desa (Kades) perempuan pertama bernama Rosalia Leda Kasa. Desa ini berbatasan dengan beberapa desa diantaranya: (i) Utara berbatasan dengan Desa Djela Manu; (ii) Selatan dengan Desa Mata Loko; (iii) Timur dengan Desa Nawo Maliti; dan (iv) Barat dengan Desa Puu Po'to. Dikarenakan lokasi desa yang persis berada di ibu kota kecamatan yaitu Palla maka fasilitas dasar seperti air, listrik, jalan, dan fasilitas umum (sekolah, faskes, tempat ibadah) mudah dijangkau. Sampai saat ini terdapat lima kelompok tani aktif yang memiliki peran penting dalam menghasilkan komoditas unggulan. Komoditas unggulan tersebut meliputi ubi jalar, singkong, sawi, bayam, dan cabai.

3.2 Rancangan Kegiatan Program

Rancangan kegiatan program yang sebagai berikut:

(i) Program Pengolahan Produk Pangan Lokal

Sasaran mitra meliputi ibu-ibu rumah tangga, pelaksanaan kegiatan meliputi pembuatan olahan pangan lokal (stik kelor dan stik ubi) berbahan dasar ubi kayu dan daun kelor;

(ii) Bimbingan Belajar Literasi dan Numerasi Pengenalan Media Pembelajaran (Alat Peraga)

Sasaran pelajar SD, pelaksanaan kegiatan meliputi memberikan bimbingan dengan membaca, menulis, dan berhitung;

(iii) Pembuatan Website Desa

Sasaran perangkat desa, pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, struktur website, pelatihan praktis (pengenalan dasar, praktik langsung, dan pengenalan teknik dasar *Search Engine Optimization*). Setelah Website diluncurkan dapat diketahui fungsionalitas website seperti kecepatan akses dan faktor keamanan;

(iv) Pembuatan Pakan Ternak dan Pupuk Bokasi

Sasaran anggota kelompok tani, pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi ketersediaan bahan baku lokal, menyiapkan bahan serta alat, praktik teknik fermentasi, pemantauan proses pembuatan sampai pengumpulan testimoni dari para peserta.

(v) Sosialisasi *Bullying*

Sasaran siswa-siswi SD dan SMP, pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyiapan materi atau media visual seperti poster. Kegiatan dalam bentuk sosialisasi seperti diskusi kelompok, kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman tentang materi yang disampaikan.

3.3 Tahap Kegiatan Program

Program kerja yang merupakan hasil dari kerangka PAP yang telah disepakati kemudian di realisasikan dalam beberapa tahapan kegiatan selanjutnya disebut sebagai bidang atau kegiatan program. Seperti yang telah dijelaskan melalui rencana kegiatan program diatas, sehingga terdapat lima program utama yaitu:

(i) Bidang Pangan Lokal

Program Pengolahan Produk Pangan Lokal (Pembuatan Stik Ubi dan Stik Kelor)

Program pertama yaitu dibidang pangan lokal. Desa Wee Paboba memiliki hasil pertanian seperti ubi jalar dan singkong yang melimpah, meskipun demikian praktiknya masih terbatas pasca panen, hal ini menyebabkan nilai jual produknya yang rendah. Masyarakat cenderung menjual hasil panen dalam keadaan mentah (belum diolah), masyarakat juga belum memiliki kesadaran dan pengetahuan guna meningkatkan nilai jual melalui diversifikasi produk olahan. Tujuan utama program pangan lokal ialah meningkatkan nilai ekonomis pangan lokal yang melimpah, seperti ubi dan kelor. Dengan mengajarkan teknik pengolahan menjadi produk cemilan (stik), masyarakat desa dapat menciptakan produk bernilai jual tinggi.



Gambar 2. Proses Pengolahan Pangan Lokal Menjadi Produk Siap Jual

Kegiatan ini dilaksanakan di 3 dusun yaitu Dusun 1 Kota, Dusun 2 dan Dusun 3. Program pengolahan produk pangan lokal diketuai oleh Agnes Rosalinda Madi dan dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2025 dengan jumlah peserta 12 orang, terdiri dari 11 perempuan dan 1 laki-laki. Proses pengolahan pangan lokal menghasilkan dua produk yaitu stik daun ubi dan stik daun kelor, proses kegiatan terbagi menjadi empat tahapan yaitu: (i) Pengolahan bahan baku; (ii) Pembuatan adonan; (iii) Pembentukan dan penggorengan; (iv) Pengemasan dan pemasaran.

Hasil dari program ini yaitu, terciptanya produk baru yang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dan kelompok pemuda.

(ii) Bidang Pendidikan

Bimbingan Belajar (Bimbel) Literasi dan Numerasi Pengenalan Media Pembelajaran (Alat Peraga)

Program kedua adalah pada bidang pendidikan. Banyak siswa, terutama di Tingkat SD yang kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Keterbatasan ini menghambat mereka dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan mempersulit mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan, selain itu fasilitas dan metode pelajaran yang ada kurang menarik minat siswa untuk belajar. Kegiatan Bimbel yang kreatif dengan menggunakan alat peraga dapat membantu meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar dan bersekolah. Tujuan utama bidang Bimbel literasi dan numerasi pengenalan media pembelajaran (alat peraga) ialah meningkatkan minat belajar dan menguatkan kemampuan dasar membaca dan berhitung pada anak-anak sekolah tingkatan SD.



Gambar 3. Proses Bimbingan Belajar Literasi dan Numerasi

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun 1 Kota. Program dibidang pendidikan diketuai oleh Natalia Ndai Mbana, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu dan jumat di tanggal 6 Juli sampai dengan 1 agustus 2025 dengan jumlah peserta 25 orang, terdiri dari siswa-siswi SD dan Taman Kanak-kanak (TK). Pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa sesi yaitu: (i) Sesi Literasi; (ii) Sesi Numerasi; dan (iii) Pembelajaran Kreatif.



Gambar 4. Penggunaan Media Belajar dengan Alat Peraga

Hasil dari program ini yaitu, anak-anak belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif serta mudah memahami konsep-konsep dasar belajar menulis, membaca dan berhitung.

(iii) Bidang Informasi Digital

Pembuatan Website Desa

Program ketiga adalah pada bidang Informasi Digital. Informasi mengenai program desa, kegiatan pemerintahan, dan anggaran seringkali sulit diakses baik oleh masyarakat desa maupun pihak luar. Keterbatasan ini juga membuat potensi pariwisata, kerajinan dan produk lokal belum dikenal dengan luar, selain itu akses informasi dan pemanfaatan teknologi yang kurang dapat memperlebar kesenjangan informasi digital dan mempersulit kemampuan beradaptasi masyarakat dalam menghadapi tantangan di masa akan datang. Tujuan utama bidang pembuatan *Website* Desa ialah memperkenalkan dan mempromosikan potensi kekayaan alam dan budaya Desa ke dunia luar melalui *platform* digital. *Website* Desa berfungsi sebagai media digital yang menampilkan informasi penting, seperti profil desa, potensi desa, dan produk unggulan.



Gambar 5. Proses Pembuatan *Website* Desa Wee Paboba

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun 1 Kota dan dusun 2. Program dibidang informasi digital diketuai oleh Gathan Syahputra Dinata, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai dengan 8 agustus 2025 dengan jumlah peserta 4 orang, terdiri dari perangkat desa. Proses pembuatan *Website* Desa dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: (i) Tahap Diskusi dan Perencanaan Konten; (ii) Tahapan Pengumpulan Data; (iii) Tahap Perancangan dan Pengembangan *Website*; dan (iv) Tahap Pelatihan Pengelolaan *Website*.

Hasil dari program ini yaitu, masyarakat dan pihak luar dapat mengakses informasi desa dengan cepat dan akurat, meningkatkan citra dan keterbukaan informasi Desa Wee Paboba di era digital, tata kelola informasi di Desa Wee Paboba semakin baik, transparan, dan efisien, selain itu aparaturnya desa diberdayakan sehingga dapat mengelola media digital secara mandiri. *Website* ini dapat diakses secara publik melalui laman www.weepaboba.com.



Gambar 6. Tampilan Website Desa Wee Paboba

(iv) Bidang Pertanian

Pembuatan Pakan Ternak dan Pupuk Bokasi

Program empat ialah dibidang Pertanian. Peternak di Desa Wee Paboba masih tergantung dengan pakan ternak komersial yang harganya mahal dan sulit dijangkau, ketergantungan pakan ini juga membuat diperparah dengan penggunaan pupuk berbahan kimia secara terus menerus dapat merusak struktur tanah dan ekosistem. Selain itu petani dan peternak belum sepenuhnya memahami pentingnya integrasi pertanian dan peternakan sehingga dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan hasil panen. Tujuan utama bidang pertanian Adalah, mengoptimalkan sumber daya alam lokal di desa, mengurangi biaya operasional serta mendukung pertanian berkelanjutan dengan memanfaatkan bahan-bahan organik.



Gambar 7. Proses Pembuatan Pupuk Bokashi dan Pakan Ternak

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun 1 (Posko Mahasiswa KKN). Program dibidang pertanian diketuai oleh Yovinianus Ndilu Ony dan Adiyanto Umbu Anagoyi, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli sampai dengan 8 agustus 2025 dengan jumlah peserta 8 orang, terdiri dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dusun satu, dua dan tiga. Sebelum masuk pada proses pembuatan, kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan esukasi kepada kelompok tani dan peternak tentang manfaat dan bahan-bahan yang dapat digunakan, setelah itu masuk pada proses pembuatan pakan tenak dan pupuk Bokashi. Program ini dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu: (i) Pembuatan Pakan Ternak; (ii) Pembuatan Pupuk Bokashi; dan (iii) Penerapan dan Monitoring.

Hasil dari program ini yaitu, masyarakat dapat membuat pakan ternak dari bahan-bahan lokal sehingga mengurangi biaya produksi. Hal ini dapat meningkatkan keuntungan dan memperluas perkembangan usaha petani dan peternak. Penggunaan pupuk bokashi dapat menawarkan alternatif pupuk berbiaya murah bagi petani. Selain itu petani dan peternak dapat menyediakan pakan cadangan dan membuka usaha baru, seperti penjualan pakan dan pupuk bokashi kepada petani dan peternak lain.



Gambar 8. Tampilan bahan Pakan Ternak dan Pupuk Bokashi di lokasi halaman posko KKN

(v) Bidang Sosial

Sosialisasi *Bullying*

Program lima ialah dibidang sosial. Sosialisasi perlu diperluas targetnya, tidak terbatas pada tema tertentu dan kelompok tertentu (Kelen et al., 2025). Kegiatan sebaiknya menyasar berbagai kelompok seperti anak-anak usia SD, SMP, SMA, remaja dan pemuda desa. Pada penelitian ini baik siswa, guru, maupun orang tua belum sepenuhnya memahami apa itu *bullying* dan dampak negatifnya, selain itu sekolah belum memiliki prosedur yang jelas untuk melaporkan dan menangani kasus *bullying*. Tanpa intervensi, *bullying* dapat menjadi masalah yang dianggap biasa (Sapariah Anggraini & Dewi, 2023). Selain itu penanganan *bullying* tidak bisa hanya dilakukan oleh sekolah. Tujuan utama sosialisasi *bullying* Adalah menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak dan remaja di Desa Wee Paboba, diharapkan dapat mencegah dan mengurangi insiden *bullying* di sekolah dan lingkungan masyarakat serta, mendorong sikap saling menghargai.

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Palla 1. Program dibidang sosial diketuai oleh Trijendri Umbu Lata, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 agustus 2025 dengan jumlah peserta 31 orang, terdiri dari siswa-siswi kelas 4 sampai 6. Program ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu: (i) Persiapan dan Koordinasi (survei awal, penyusunan materi, dan koordinasi dengan sekolah); (ii) Pelaksanaan Sosialisasi (Sesi untuk siswa-siswi, guru, dan orang tua); dan (iii) Tindak Lanjut dan Evaluasi (penempatan media informasi, diskusi, dan evaluasi).



Gambar 9. Pengenalan Materi *Bullying*



Gambar 10. Bermain Peran (Drama *Bullying*)

Hasil dari program ini yaitu, siswa-siswi memahami bentuk-bentuk *bullying* seperti *bullying* fisik (memukul dan mendorong), *bullying* verbal (ejekan dan hinaan), *bullying* non-verbal atau sosial (pengucilan dan memfitnah), sampai dengan *cyberbullying*. Kegiatan sosialisasi ini membuat siswa-siswi menjadi lebih menghargai sesama teman, lebih mudah berempati, dan berani menolak dan melaporkan segala tindakan perundungan yang dilihat maupun dialami.

4. KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil kegiatan dari pembahasan diatas, terlaksananya program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wee Paboba dapat mengatasi berbagai tantangan lokal melalui lima pilar utama yaitu, dibidang Pangan Lokal, Pendidikan, Informasi Digital, Pertanian, dan Sosial. Hasil pemberdayaan masyarakat di lima program utama melalui kegiatan KKN menunjukan bahwa mahasiswa berkontribusi secara signifikan dalam setiap rangkaian program dan berjalan sesuai rencana. Kegiatan dibidang pangan lokal masyarakat desa menghasilkan produk olahan baru yang bernilai ekonomi berupa stik ubi dan kelor, dibidang pendidikan anak-anak memiliki minat belajar yang lebih baik dengan penggunaan alat peraga, dibidang informasi digital aparatur desa dapat mengelola informasi secara mandiri, pada bidang pertanian para petani dan peternak bisa menghemat biaya produksi, dan pada bidang sosial siswa-siswi lebih memahami pentingnya mencegah perundungan.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, peserta KKN, DPL, tim *monitoring*, masyarakat, perangkat desa, dan pemerintah kecamatan yang telah memberikan izin, berpartisipasi, dan mendukung selama kegiatan KKN, serta semua mitra yang turut merealisasikan setiap program kerja yang dijalankan.

REFERENCES

- Ariyani, E., Dewi, A., & Aulia, H. (2021). Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin. *Jurnal PubBis*, 5(1), 49–59. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i1.370>
- Babang, N., Praing, M. L., Kahumbu, G. A. H., Noveria, D. E. L., Ramompas, Y., & Renggo, Y. R. (2025). Peran BumDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa di Bagian Barat dan Utara Kabupaten Sumba Timur. *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, 16(3), 295–303.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Wewewa Tengah*. BPS Kabupaten Sumba Barat Daya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat Daya. (2023). *Kecamatan Wewewa Utara Dalam Angka 2023*.
- Bili, D. (2024). *Dampak Perubahan Pola Pertanian Tradisional Ke Pola Pertanian Modern Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wee Paboba, Kecamatan Wewewa Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya)*. Naskah tidak dipublikasikan. Universitas Nusa Cendana.
- Boku, M. T., Tawunga, M. R., Katehu, F. J., Putra, G. D. D., Sugi, A. U., Mbaya, K. L., Avid, F. F. A., Kareri, O. R., Jaya, D. U., Banju, G. N. H., Loyang, A. K., Pati, D. U., Nganji, M. U., Pari, A. U. H., Sitaniapessy, D. A., Djoh, D. A., Taranau, O. K., & Sudarma, I. M. A. (2022). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Desa Wee Londa Melalui Kegiatan Kkn Mahasiswa Unkriswina Sumba. *Abdi Wina Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 103–113. <https://doi.org/10.58300/abdiwina.v2i2.336>
- Enda, R. R. H., Ndema, Y. K., Windi, R. K. K., Jera, M. P., Jera, E. P., Epa, K. W., Yeja, R. M., Sairo, P. E. P., Kamudunga, G. U. T., Yanggu, I. G. L., Maranja, A. W., Perandawa, I. D., & Yiwa, Y. M. (2024). KKN Reguler Desa Wirausaha Terintegrasi : Peningkatan Kemampuan. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 102–107.
- Hamaduna, J., Banju, Y. N. H., Putra, I. W. S., Djingi, A. S. R., Mila, M. A., Sukrianto, I. I., Utari, Y. H., Bili, M. N., Kamunggul, A. L., Naha, T. K., Pandarangga, S., Meiyasa, F., Djadji, O. U., Pari, A. U. H., & Ramompas, Y. (2024). Kuliah Kerja Nyata: Pengembangan Potensi Desa Rakawatu dalam Bidang Pertanian, Hukum, Perikanan dan Pendidikan. *Abdi Wina: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 75–86.
- Hau, P. M., Hida, M. A., Palabu, Y. H. U. S., Ridja, H. T., Ngunjunau, A. U. P., Jekson, A., Yowa, M. G. R., Rohi, J., Danga, I. Y., Iru, A. N., Ratundima, A. P., Djadji, O. U., Meiyasa, F., Pandarangga, S., Ramompas, Y., Tega, Y. R., & Ndahawali, S. (2025). Kuliah Kerja Nyata: Transformasi Hukum, Pendidikan, Pertanian, Dan Inovasi Produk Berdaya Saing Di Desa Dewa Tana, Kabupaten Sumba Tengah. *ABDI WINA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 15–25.
- Kalli, S., & Yastini, N. N. (2024). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi

- Sawah (Di Kelompok Tani Pepa Innu Desa Raba Ege Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya). *Jurnal Ilmiah DwijenAGRO*, 14(1), 21–29.
- Kami, K., Gena, E. B. H., & Awa, S. O. (2023). Strategi Preservasi Tradisi Lisan Oka Masyarakat Wewewa Sumba Barat Daya. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 312–318. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.3673>
- Kelen, L. H. S., Renggo, Y. R., Ramompas, Y., Meiyasa, F., Ndahawali, S., Putra, J. I., Lili, A. K., & Rutung, M. N. (2025). Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga untuk Menghindari *Stunting* di Desa Maubokul. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 38–43. <https://doi.org/10.30599/zk6yd075>
- Napiah, M. A., Hasanah, R., Ulfah, Z., Maulana, A., Setianingrum, F., Nadila, N., Sofia, & Amin, M. (2025). Pemberdayaan Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Bersama PT. Rimba Makmur Utama (RMU) di Desa Terantang Hilir. *JPPM: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 111–118. <https://doi.org/10.30595/jppm.v9i2.23949>
- Novemyleo. (2025, August 23). Daftar desa di Kecamatan Wewewa Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi NTT, Indonesia. *Poskupangwiki.Tribunnews*, 2. <https://poskupangwiki.tribunnews.com/2021/01/02/daftar-desa-di-kecamatan-wewewa-utara-kabupaten-sumba-barat-daya-provinsi-ntt-indonesia?page=all>
- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 161–176. <https://journals.ubmg.ac.id/index.php/JEaC/article/view/1262>
- Ramompas, Y., Horung, N., Yengang, P., Pari, P., Cornelis, J., Ndima, A. E., Rija, I. R., Ndakularak, E., Hada, M., Nggandung, I., Nggandung, J. A., Sahoe, D. S., Hubang, N., & Landupraing, E. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Unkriswina Mata Lumbu Community Empowerment Through Regular Real Work Lectures (KKN) Unkriswina Sumba in the Fields of MSMEs , Local Food , Agriculture and Education in Mata Lumbu Village. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 79–91.
- Ramompas, Y., & Panggabean, M. (2024). Peran Pemulung Dalam Tata Kelola Sampah Studi Kasus Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomika*, 15(2), 219–230. <https://doi.org/10.35334/jek.v15i02.5435>
- Ramompas, Y., Renggo, Y. R., Heronimus, L., Kelen, S., Ndahawali, S., Putra, J. I., & Lili, A. K. (2024). Pengetasan Kemiskinan Di Desa Maubokul Melalui Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2140–2149. <https://www.abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/1687/982>
- Rewa, K. A., Alpi Gaba Talu Riwu, Nada, F. K., Atambaru, D. B., Loda, M. H., Tamu, N. U., Wai, A. K., Takang, J. K., Pihu, M. A. B., Ranna, C. R., Ama, A. T., Kartini, R. A., Mentu, R. R. G. D., & Tamar, J. D. (2024). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Mondu Dibidang Perikanan, Pertanian Dan Pendidikan. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1108–1120.
- Sapariah Anggraini, & Dewi, S. K. (2023). Edukasi remaja tentang pengenalan jenis perilaku bullying di sekolah melalui metode role plays. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 83–92. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i1.6880>
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril, & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Sujianto, Adianto, As'ari, H., HB, G., Umami, I. M., Habibie, D. K., & Putri, R. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 6352–6359.
- William & Lily Foundation. (2020). Kajian Demografi Mata Pencharian Masyarakat di Sektor Pertanian dan Rantai Nilai Komoditas Kabupaten Sumba Barat Daya. In *Penabulu Founadation* (p. 66). Penabulu Founadation.
- Yowi, L. R. K., Rihi, L., Dupa, D. D., Asgetri, T. P., Ga, E. M., Blegur, Y. P., Yani, E. K., Hambajawa, E., Natar, J. L., Limu, Y. P., & Kulandima, U. L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 784–794. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.926>